

BAB V

KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Masalah berkeluarga berencana adalah masalah kependudukan.

Pertumbuhan penduduk yang cepat, telah menimbulkan berbagai masalah dan kesulitan dalam kehidupan manusia. Karenanya pertumbuhan penduduk yang cepat (di atas 2 % pertahun) itu perlu dikurangi. Salah satu cara yang dapat ditempuh ialah dengan jalan mengendalikan kelahiran anak melalui Program Keluarga Berencana (Program KB).

Di Indonesia usaha keluarga berencana ini sudah merupakan program nasional yang pada mulanya dilaksanakan berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 20 tahun 1968. Akhirnya pada tahun 1973 usaha pengendalian kelahiran anak itu telah dituangkan dalam Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/78. Sekalipun program tersebut sudah dijalankan dalam waktu relatif lama dan dengan berbagai fasilitas dan cara, namun hasil yang dicapai sampai sekarang belum seperti yang diharapkan.

Keberhasilan Keluarga Berencana di dalam jangka panjang tidak akan diperoleh bilamana ha-

nya didasarkan atas perintah, instruksi maupun paksaan sekalipun. Hanya dengan penerangan-penerangan yang menarik, dengan cara penampilan petugas lapangan yang luwes dan hanya dengan pembinaan yang terus-menerus kepada masyarakat atau khususnya para calon akseptor, dan akseptor les-tari maka timbullah minat yang dengan penuh kesadaran akan membentuk keluarga kecil yang sejahtera dan bahagia.

2. Melalui Program Keluarga Berencana ini, kita mengenal apa yang disebut Petugas Lapangan Keluarga Berencana atau disingkat PLKB. Petugas ini merupakan tenaga pelaksana keluarga berencana di lapangan yang memberikan penerangan secara perorangan dari hati ke hati kepada anggota masyarakat. Mereka bergerak untuk menghubungi, mengajak dan membina anggota masyarakat agar mereka ikut serta secara nyata dalam menjalankan program keluarga berencana.

Dengan demikian, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) merupakan petugas yang paling depan dalam rentetan petugas-petugas lainnya. Berhasil atau tidaknya program ini antara lain ditentukan pula oleh penampilan, peranan dan pelaksanaan tugas PLKB di samping faktor-faktor lainnya yang tu-

rut menunjangnya.

Oleh karena itu melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian yang penulis ajukan dalam thesis ini, diperkirakan bahwa materi penerangan KB, penampilan PLKB dan faktor-faktor penunjang lainnya mempunyai pengaruh terhadap kelestarian berkeluarga berencana. Dan pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan masalah yang diteliti.

Selain dari pada hal tersebut di atas, dengan mengetahui jawaban-jawaban dari pada pertanyaan penelitian itu, penulis mengambil sebagai pelajaran untuk meningkatkan usaha-usaha keluarga berencana pada umumnya. Dengan cara menafsirkan hasil pengolahan data yang penulis ajukan pada Bab IV, ternyata bahwa : Pembuktian pertanyaan penelitian yang pertama dengan mempergunakan statistik analisis Chi Kwadrat, bahwa :

- a. Pesan atau materi penerangan KB yang berjudul : "Manfaat KB bagi Kesejahteraan Keluarga" memperoleh X^2 hitung 2,65 yang lebih kecil dari pada X^2 tabel 16,8 pada $\alpha = 0,01$ yang berarti bahwa materi atau isi pesan ini berpengaruh yang signifikan bagi pemahaman akseptor;
- b. Pesan atau materi penerangan KB yang berjudul : "Manfaat menjarangkan kehamilan untuk Kesehatan Ibu dan Anak" memperoleh X^2 hitung 3,88 yang le-

bih kecil dari pada X^2 tabel 21,7 pada $\alpha = 0,01$ yang berarti bahwa materi atau isi pesan ini berpengaruh yang signifikan bagi pemahaman akseptor;

- c. Pesan atau materi penerangan KB yang berjudul : "Mimilih alat kontrasepsi yang baik", memperoleh X^2 hitung 14,6 yang lebih kecil dari pada X^2 tabel 21,7 pada $\alpha = 0,01$ yang berarti bahwa materi atau pesan ini berpengaruh yang signifikan bagi pemahaman akseptor;
- d. Pesan atau materi penerangan KB yang berjudul : "Keluhan-keluhan secara media akibat alat kontrasepsi yang belum cocok", memperoleh X^2 hitung 13,7 yang lebih kecil dari pada X^2 tabel 16,8 pada $\alpha = 0,01$ yang berarti bahwa materi atau pesan ini berpengaruh yang signifikan bagi pemahaman akseptor.

Pembuktian pertanyaan penelitian yang kedua dengan mempergunakan statistik deskriptif, bahwa : Penampilan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam hal melaksanakan tugas-tugasnya, mengajak dan menghimbau akseptor, membentuk dan membina kelompok akseptor dan lain-lain memberikan pengaruh yang signifikan kepada akseptor KB dan kepada calon akseptor serta akseptor lestari sehingga para akseptor secara nyata menjadi akseptor KB dengan bertujuan untuk berkeluarga berencana.

Pembuktian pertanyaan penelitian yang ketiga juga dengan mempergunakan statistik deskriptif, bahwa : faktor-faktor penunjang lainnya dalam penerangan-penerangan KB seperti cara-cara (metoda) memberikan penerangan dan teknik-teknik memberikan penerangan, sarana dan prasarana penerangan, dukungan permukaan masyarakat dan lain-lain memberikan pengaruh yang signifikan kepada akseptor KB dan kepada calon akseptor dan akseptor lestari sehingga para akseptor secara nyata menjadi akseptor KB dengan **bertujuan** untuk berkeluarga berencana.

3. Dalam periode triwulan IV tahun 1980/1981 ini pencapaian dan perkembangan program menunjukkan hasil usaha pembinaan secara kumulatif dari jumlah peserta KB aktif (current users) secara nasional meningkat. Sebanyak 7.791.537 peserta yang tetap setia menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini berarti rata - rata sekitar 36,07 % dari pasangan usia subur di seluruh Indonesia telah terlindung dari kemungkinan kehamilan. Dari uraian tersebut di atas merupakan tugas PLKB untuk membina kelompok KB lestari ini supaya tidak drop out kembali.

B. SARAN - SARAN

Tujuan Keluarga Berencana dapat dicapai secara efektif dengan jalan memberikan penerangan yang menarik. Oleh karena itu penulis menyarankan :

1. Penerangan-penerangan perlu diberikan bukan hanya tentang bagaimana caranya melaksanakan keluarga berencana, tetapi hendaknya lebih dititik beratkan kepada mengapa mereka harus melaksanakan keluarga berencana ;
2. Untuk memudahkan penerimaan pesan-pesan yang akan diberikan, yang memungkinkan mereka tertarik untuk mengikuti keluarga berencana, maka pesan-pesan tersebut hendaknya diberikan dengan tatap muka dan dengan melalui media tradisional, karena cara semacam ini lebih mudah ditangkap, diresapkan, dicerna dan umpan baliknya segera dirasakan dan dengan demikian akan terjadi dialog dan ikatan batin antara komunikator dan akseptor.
3. Komunikator yang berperan dalam pelaksanaan keluarga berencana ini hendaknya terutama terdiri dari pimpinan atau tokoh masyarakat tersebut, petugas lokal, yang sudah mempunyai ikatan batin, dan dipercaya oleh anggota-anggota masyarakat setempat sehingga pesan-pesan yang diberikan mudah didengar, diperhatikan dan diterima.
4. Pemberian contoh-contoh amat diperlukan untuk membuktikan bahwa anjuran untuk membentuk keluarga kecil tersebut amat berguna bagi diri dan keluarganya. Contoh-contoh tersebut hendaknya diambil dan disesuaikan dengan situasi setempat.

5. Metoda dan teknik audio visual sangat perlu. Alat keperagaan ini dapat dibagi ke dalam :
 - a. Alat peraga yang memerlukan arus listrik seperti OHP, pemutaran film dengan mobil unit penerangan, slide proyektor, radio - recorder dan sebagainya ;
 - b. Alat peraga yang tidak memerlukan aliran listrik, misalnya proses demonstrasi, papan flanel, papan tulis, poster dan sebagainya ;
 - c. Mobil unit penerangan keliling, untuk tujuan memberikan penerangan, pendidikan dan hiburan.
6. Peningkatan dan penyebar luasan pendidikan luar sekolah khususnya yang menyangkut kependidikan dan keluarga berencana. Pelaksanaannya dapat diberikan melalui bermacam-macam lembaga kursus , baik diberikan secara khusus atau disisipkan ke dalam mata-mata pelajaran pada lembaga madrasah , PKK, kelompok pendengar siaran radio pedesaan, kepramukaan, kepemudaan dan sebagainya.
7. Kepada para remaja hendaknya diberikan pendidikan kehidupan keluarga yang merupakan suatu pengetahuan siap dalam rangka persiapan membentuk rumah tangga.
8. Perluasan fasilitas yang diperlukan agar supaya mereka mudah berkonsultasi dan memperoleh alat-alat kontrasepsi tanpa mengurangi kerahasiaan pemakainya.

9. Yang berkenaan dengan hasil-hasil penelitian penulis, maka perlu dilaksanakan serangkaian penelitian lanjutan sebagai berikut :

9.1 Untuk mengetahui sampai sejauh manakah peranan komunikator dalam proses komunikasi itu atau sampai sejauh manakah peranan PIKB dalam rangkaian penerangan KB itu mempengaruhi akseptor, maka perlu diteliti secara lebih intensif lagi mengenai control analysisnya ;

9.2 Untuk mengetahui sampai sejauh manakah peranan pesan (message) dalam mempengaruhi akseptor, maka perlu diteliti secara lebih intensif lagi mengenai content analysisnya;

9.3 Untuk mengetahui sejauh manakah peranan sarana-sarana penerangan itu mempengaruhi akseptor, maka perlu diteliti secara intensif lagi mengenai media analysisnya.

9.4 Untuk mengetahui sejak manakah peranan efek penerangan itu mempengaruhi akseptor, maka perlu diteliti secara lebih intensif lagi mengenai efek analysisnya.

C. P E N U T U P

Dari hasil-hasil penelitian ini penulis me-

nyadari masih banyak terdapat celah-celah yang memberikan kemungkinan untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ruang lingkup dan kedalaman serta kemampuan penulis, yang selain hanya meliputi satu kabupaten sehingga belum mencerminkan keadaan penampilan ELKB, pengaruh pesan-pesan penerangan KB dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kelestarian berke-luarga berencana yang sebenarnya; juga responder penelitian ini terbatas kepada wanita-wanita dan bapak-bapak yang sudah memasuki keluarga berencana saja.

Namun dengan penelitian ini, penulis berharap mudah-mudahan dapat membangkitkan minat untuk mengadakan penelitian di bidang penerangan-penerangan Keluarga Berencana, khususnya yang menyangkut celah-celah yang masih terdapat pada penelitian penulis.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini berguna bagi pengembangan program keluarga berencana, khususnya di Jawa Barat.